

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan pemeriksaan pada Tn. A dengan stroke non hemoragik, ditemukan kelemahan ekstremitas kanan, gangguan komunikasi verbal, serta hambatan aktivitas sehari-hari akibat gangguan neurologis. Hasil CT-Scan menunjukkan infark pada kapsula interna kanan dan kiri. Berdasarkan pendekatan Madeleine Leininger *Sunrise Model*, klien tidak mengalami hambatan budaya, agama, maupun sosial dalam menerima perawatan dan mendapat dukungan aktif dari keluarga. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan meliputi risiko perfusi serebral tidak efektif, gangguan mobilitas fisik, dan gangguan komunikasi verbal. Intervensi yang diberikan difokuskan pada pemantauan neurologis, manajemen tekanan darah, latihan *Range of Motion* (ROM), serta promosi komunikasi terapeutik. Pendekatan transkultural diterapkan melalui negosiasi budaya (*culture care accommodation/negotiation*) dengan melibatkan keluarga dalam latihan ROM, pengingat minum obat, dan pendampingan komunikasi pasien sesuai kebiasaan keluarga. Selain itu, dilakukan pengubahan budaya (*culture care repatterning/restructuring*) melalui penyuluhan mengenai perubahan gaya hidup sehat, misalnya diet rendah garam, kontrol tekanan darah rutin, peningkatan aktivitas fisik bertahap, dan latihan komunikasi secara konsisten untuk mendukung proses pemulihan pasien.

Penerapan asuhan keperawatan selama tiga hari menghasilkan temuan yang positif, ditandai dengan stabilnya perfusi serebral, peningkatan kekuatan otot, dan membaiknya kemampuan komunikasi verbal pasien. Gangguan komunikasi verbal dinyatakan teratasi, sedangkan gangguan mobilitas fisik dan risiko perfusi serebral tidak efektif teratasi sebagian karena tekanan darah masih memerlukan pemantauan. Keberhasilan tindakan keperawatan dipengaruhi oleh kombinasi intervensi klinis, latihan fisik rutin, komunikasi terapeutik, kepatuhan pengobatan, serta dukungan keluarga dalam proses rehabilitasi. Tindak lanjut yang dianjurkan

yaitu melanjutkan latihan fisik di rumah, kontrol rutin, dan mempertahankan perubahan pola hidup sehat untuk mencegah komplikasi stroke berulang.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Bagi Masyarakat

Melalui karya tulis ilmiah ini diharapkan masyarakat khususnya keluarga pasien diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dalam perawatan pasien stroke non-hemoragik melalui latihan *Range Of Motion* (ROM) secara rutin dengan tetap memperhatikan nilai, kebiasaan, dan budaya pasien. Selain itu, keluarga diharapkan mampu menerapkan pola hidup sehat serta memberikan dukungan fisik dan emosional agar pasien lebih mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

5.2.2 Saran Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi

Karya tulis ilmiah ini diharapkan hasil studi kasus ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya terkait penerapan latihan *Range Of Motion* (ROM) dengan pendekatan keperawatan transkultural pada pasien stroke non-hemoragik. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan inovasi dan penelitian lebih lanjut mengenai intervensi keperawatan berbasis budaya guna meningkatkan kualitas asuhan keperawatan.

5.2.3 Saran Bagi Pelayanan Kesehatan

Karya tulis ilmiah ini diharapkan tenaga kesehatan diharapkan dapat menerapkan pendekatan transkultural dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien stroke non-hemoragik dengan mempertimbangkan latar belakang budaya, nilai, dan kebiasaan pasien. Pelayanan kesehatan juga diharapkan dapat meningkatkan edukasi kepada keluarga mengenai latihan ROM, pengendalian faktor risiko stroke, dan pentingnya dukungan keluarga dalam proses rehabilitasi pasien.

5.2.4 Saran Bagi Mahasiswa Keperawatan

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien stroke non-hemoragik melalui penerapan latihan *Range Of Motion* (ROM) dengan pendekatan transkultural. Selain itu, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan sikap peka budaya, menghargai nilai dan kebiasaan pasien, serta menerapkan konsep keperawatan transkultural dalam praktik keperawatan secara profesional.